

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Indonesia didasarkan pada kurikulum yang dipilih. Kurikulum terdiri dari berbagai topik yang harus dipelajari dan dikuasai siswa untuk memajukan pengetahuan mereka. Kurikulum sering disebut sebagai kumpulan pengaturan dan rencana tujuan, materi pelajaran, dan bahan ajar serta kebijakan penataan kegiatan untuk memenuhi tujuan pendidikan (Winarso, 2015). Pembuatan kurikulum baru merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan sistem pendidikan nasional. Kurikulum 2013 digunakan sebagai kurikulum saat ini di Indonesia.

Kurikulum 2013 dirancang dalam bidang pendidikan dilator belakang oleh dua hal, yaitu hambatan internal dan tantangan eksternal, sesuai Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013. Sedangkan tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi yang telah pengaruh pergeseran kebiasaan hidup masyarakat dari sektor ekonomi ke pendidikan, tantang internal terkait dengan keterkaitan kondisi pendidikan dengan tuntutan pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan. Selain itu terdapat berbagai permasalahan lain yaitu kemrosotan pendidikan yang dialami oleh pendidikan di Indonesia yang akhirnya mendorong untuk melaksanakan pembaruan kurikulum. Kurikulum 2013 bagi Sekolah Dasar berorientasi untuk mengembangkan pendidikan karakter, hal ini ditunjukkan dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta terintegrasinya pembelajaran antar muatan pembelajaran atau tematik (Sholekah, 2020).

Pembelajaran tematik ialah terjadinya proses pembelajaran dengan penggabungan ke dalam tema antara dua atau lebih muatan pembelajaran (Chusna et al., 2019). Berdasar Permendikbud tahun 2014 No. 57 pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar/Madarasah Ibtidaiyah dilaksanakan dengan pendekatan tematik-terpadu, pendekatan tematik terpadu adalah muatan pembelajaran yang diorganisasikan dalam tema – tema mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum tema meliputi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan serta mata pelajaran tematik agama dan kesusilaan, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa indonesia, matematika ilmu pengetahuan alam, dan ilmu sosial. (Permendikbud, 2014). Akibatnya, beberapa disiplin ilmu digabungkan menjadi satu implementasi pembelajaran dalam pembelajaran tema. Media pembelajaran seringkali dibutuhkan untuk membantu kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran yang memuat berbagai materi pembelajaran.

Berbagai jenis materi pembelajaran tersedia untuk siswa sekolah dasar. Di tengah pandemic Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring, media audio visual menjadi salah satu media yang banyak digunakan saat ini. Pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memberikan informasi tentang sumber-sumber pendidikan guna memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran. (Jennifer, 2009). Globalisasi memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan, namun semakin lama kebiasaan – kebiasaan yang menjadi identitas Bangsa Indonesia mulai tergeser dengan budaya asing. Begitupun dalam media pembelajaran yang digunakan pada dunia pendidikan. Media visual berupa buku

jarang digunakan bagi siswa Sekolah Dasar. Selama ini buku yang sering digunakan adalah Buku Siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud RI. Selain itu perkembangan globalisasi berdampak pada pembelajaran tematik yang kurang memuat budaya lokal/kearifan lokal di daerah tempat tinggal siswa. Padahal untuk saat ini, siswa Sekolah Dasar harus dibekali dengan budaya lokal atau kearifan lokal yang dimiliki daerahnya supaya tidak kehilangan identitasnya sendiri.

Hal ini akan menimbulkan sebuah permasalahan yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 SD/MI yaitu pendidikan karakter yang saling terintegrasi antar mata pelajaran dan pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa dengan lingkungan terdekat mereka. Pembelajaran harus dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal di daerah tempat tinggal siswa agar dapat memperkuat pemahaman siswa tentang kearifan local yang relevan dengan tempat tinggalnya (Safitri, 2019). Setiap materi kursus siswa disesuaikan untuk mencerminkan kearifan lokal komunitas mereka. Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu tempat di Jawa Timur dengan kearifan lokal yang sangat beragam. Terdapat budaya, tradisi, tempat wisata, tempat bersejarah, kuliner khas Kabupaten Nganjuk yang dapat digolongkan ke dalam kearifan lokal.

Hasil analisis buku pembelajaran tematik yang dimulai dari tema 1 hingga tema 8 pada kelas III masih belum ditemukan materi pembelajaran dengan kearifan lokal suatu daerah terutama Kabupaten Nganjuk. Seperti suasana lingkungan, tempat bersejarah, wisata, budaya, tradisi, makanan khas, tarian, hingga nama – nama tokoh yang berada di Kabupaten Nganjuk. Dengan hal ini

maka terdapat sebuah solusi untuk menciptakan suatu buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kabupaten Nganjuk.

Pengembangan sebuah buku ajar berbasis kearifan lokal telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti di daerahnya masing – masing. Dengan membuat buku ajar berbasis kearifan lokal di Malang, Dyah Nurdiana Safitri (2019) melakukan penelitian di SDN I Ngenep yang menunjukkan produk yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga valid untuk digunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN I Ngenep Malang. Penelitian relevan yang lain dilaksanakan oleh Ludvi Novisatul Chusna, Dyah Worowirastri Ekowati, Kuncahyono (2019) telah memperoleh hasil berupa produk bahan ajar modul pendamping tematik dengan berbasis kearifan local Blitar yang dapat meningkatkan motivasi dan membantu pembelajaran di kelas IV SD. Penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh Mansur (2021) yang menghasilkan 8 buah buku pendamping untuk pembelajaran tematik berbasis kearifan local daerah Kalimantan Barat untuk siswa kelas III. Hasil pengembangan memperoleh 4 aspek penilaian yang meliputi penilaian terhadap aspek isi materi, aspek kelayakan penyajian materi pelajaran, aspek kelayakan tampilan desain buku, dan aspek kelayakan bahasa yang digunakan memperoleh nilai yang valid/layak digunakan.

SDN 1 Sanggrahan merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. SDN 1 Sanggrahan terletak di Desa Sanggrahan di wilayah yang terdapat berbagai kearifan lokal Nganjuk. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan, melalui wawancara yang dilaksanakan

dengan guru kelas III SDN 1 Sanggrahan menyatakan bahwa pada proses pembelajaran di SDN 1 Sanggrahan menggunakan Kurikulum 2013. Buku terbitan dari Kemdikbud digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dan tidak ada referensi lain. Sedangkan untuk memasukkan materi Kearifan Lokal Nganjuk guru biasanya menggunakan gambar untuk menunjang pembelajaran tematik pada kelas III SDN 1 Sanggrahan.

Hasil angket yang disebarkan kepada siswa kelas III SDN 1 Sanggrahan dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 19 siswa dan 9 siswi menunjukkan bahwa peserta didik yang mengetahui tentang kearifan lokal Nganjuk Wisata Air Terjun Sedudo sebanyak 89%, sedangkan siswa yang mengetahui tentang makanan khas Kecamatan Gondang Dumblek 53%, mengetahui tentang tradisi prosesi adat Siraman Sedudo sebanyak 35% dan 42% siswa menngetahui Tari Mungdhe khas Kabupaten Nganjuk.

Dari permasalahan yang telah ditemukan, diperlukan inovasi – inovasi untuk menujang proses pembelajaran siswa. Baku ajar tematik yang memuat kearifan lokal Kabupaten Nganjuk dinilai dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa kelas III SDN 1 Sanggrahan. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan sebuah penelitian *Research and Development* dengan judul **“Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Kearifan Lokal Nganjuk Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan buku ajar pendamping berbasis Kearifan Lokal Nganjuk Tema Menyayangi Hewan dan Tumbuhan?
2. Bagaimana kepraktisan buku ajar pendamping berbasis Kearifan Lokal Nganjuk Tema Menyayangi Hewan dan Tumbuhan?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Untuk mengetahui kevalidan buku ajar pendamping berbasis Kearifan Lokal Nganjuk Tema Menyayangi Hewan dan Tumbuhan.
2. Untuk mengetahui kepraktisan buku ajar pendamping berbasis Kearifan Lokal Nganjuk Tema Menyayangi Hewan dan Tumbuhan.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Buku ajar disusun sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Unsur yang dimasukkan dalam buku ajar adalah kearifan lokal Nganjuk seperti wisata, budaya, tradisi, dan makanan khas Nganjuk.
3. Isi dari buku ajar adalah Tema Menyayangi Hewan Dan Tumbuhan Bagi Siswa Kelas III dengan Subtema Manfaat Hewan dan Tumbuhan.
4. Buku ajar berisi kearifan lokal Nganjuk meliputi wisata, budaya, tradisi, dan makanan khas Kabupaten Nganjuk.
5. Buku ajar berbentuk lembaran dengan ukuran A4.
6. Buku ajar didesain dengan warna dan disertai gambar – gambar yang menarik
7. Terdapat 1 subtema berisi 6 pembelajaran.

8. Jenis font yang digunakan adalah Times New Roman ukuran 12.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

1. Buku ajar berbasis kearifan lokal Nganjuk hanya dinilai oleh guru SDN 1 Sanggrahan yang mengampu kelas III.
2. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kabupaten Nganjuk hanya diuji coba pada siswa kelas III SDN 1 Sanggrahan.
3. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kabupaten Nganjuk sebagai buku pendamping yang memuat Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Subtema Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia.
4. Penelitian yang dilaksanakan hingga tahap ke-10. Akan tetapi produksi buku ajar pendamping terbatas hanya untuk siswa kelas III SDN 1 Sanggrahan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan berperan untuk menciptakan suatu produk baru guna memenuhi kebutuhan. Sebuah produk tercipta karena latar belakang permasalahan yang terjadi. Terciptanya produk ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, pentingnya pengembangan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Mempermudah siswa kelas III dalam mempelajari materi Tema Menyayangi Hewan Dan Tumbuhan Subtema Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia.

- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa karena tampilan buku yang menarik.
- c. Mempermudah siswa untuk mempelajari, memahami, dan mengenal kearifan lokal Nganjuk.
- d. Menambah wawasan siswa tentang budaya, tradisi, wisata serta makanan khas Kabupaten Nganjuk.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan sebuah tombak awal untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam pembuatan media pembelajaran supaya lebih variatif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.
- b. Membantu guru kelas III SDN Sanggrahhan dalam pembelajaran tema.

3. Bagi Sekolah

Memberikan dorongan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pengembangan buku ajar pendamping bagi seluruh siswa dan seluruh kelas guna mempermudah pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan perihal pengembangan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kabupaten Nganjuk.
- b. Memperluas pengetahuan tentang kearifan lokal Nganjuk.
- c. Sebagai uji kompetensi mahasiswa selama perkuliahan.

G. Definisi Istilah

- 1. Penelitian pengembangan merupakan penciptaan suatu produk baru yang dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi. Terciptanya satu produk